

Evaluasi Prosedur Audit Substantif Atas Kas dan Setara Kas: Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Informasi di Indonesia

Zaneta Grace Meiliana, Desti Fitriani*

Universitas Indonesia

Email: gracemeiliana21@gmail.com, desti.fitriani@ui.ac.id*

Abstrak

Kas dan setara kas merupakan salah satu akun yang paling krusial dalam laporan keuangan, karena mencerminkan likuiditas perusahaan sekaligus menjadi akun yang rawan terhadap salah saji maupun kecurangan. Oleh sebab itu, prosedur audit substantif atas kas dan setara kas memainkan peran penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan prosedur audit substantif atas akun kas dan setara kas pada PT ABC, sebuah perusahaan teknologi informasi di Indonesia, yang diaudit oleh KAP XYZ untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif, penelitian ini menganalisis data dari dokumentasi audit (lead schedule, rekening koran, surat konfirmasi bank, rekonsiliasi bank, dan cash count) serta observasi langsung dalam pelaksanaan audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa prosedur audit substantif yang dilakukan telah sesuai dengan Standar Audit yang berlaku di Indonesia dan mendukung ketercapaian seluruh asersi audit, yaitu keberadaan (existence), kelengkapan (completeness), hak dan kewajiban (rights and obligations), akurasi (accuracy), cut-off, dan klasifikasi (classification). Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan prosedur audit yang ketat pada akun dengan risiko salah saji tinggi, serta memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan pemahaman auditor junior mengenai praktik audit di lapangan. Selain itu, penelitian ini memperluas literatur akuntansi dengan menyoroti implementasi standar audit dalam konteks perusahaan teknologi di Indonesia.

Kata kunci: Audit, Prosedur Audit Substantif, Kas dan Setara Kas, Asersi, Studi Kasus.

Abstract

Cash and cash equivalents are one of the most crucial accounts in financial statements, because they reflect the company's liquidity as well as being an account that is prone to misrepresentation and fraud. Therefore, substantive audit procedures on cash and cash equivalents play an important role in ensuring the reliability of financial statements. This study aims to evaluate the implementation of substantive audit procedures on cash and cash equivalents at PT ABC, an information technology company in Indonesia, which is audited by KAP XYZ for the period ended December 31, 2024. Using a descriptive case study approach, this study analyzes data from audit documentation (lead schedule, bank statements, bank confirmation letters, bank reconciliation, and cash count) as well as direct observation in the implementation of audits. The results of the analysis show that the substantive audit procedures carried out are in accordance with the applicable Audit Standards in Indonesia and support the achievement of all audit assertions, namely existence, completeness, rights and obligations, accuracy, cut-off, and classification. These findings confirm the importance of implementing strict audit procedures on accounts with a high risk of misrepresentation, as well as making a practical contribution to improving junior auditors' understanding of audit practices in the field. In addition, this study expands the accounting literature by highlighting the implementation of audit standards in the context of technology companies in Indonesia.

Evaluasi Prosedur Audit Substantif Atas Kas dan Setara Kas: Studi Kasus pada Perusahaan Teknologi Informasi di Indonesia

Keywords: Audit, Substantive Audit Procedures, Cash and Cash Equivalents, Assertions, Case Studies

Introduction

Kas dan setara kas merupakan salah satu pos paling penting dalam laporan keuangan karena mencerminkan tingkat likuiditas, fleksibilitas keuangan, serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebagai aset dengan likuiditas tertinggi, kas juga merupakan akun yang paling rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun manipulasi, sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam proses audit (Susanto, 2017; Widiastuti & Meiden, 2020). Prosedur audit substantif atas kas dan setara kas berfungsi untuk memberikan keyakinan memadai bahwa saldo akun tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan (DeFond & Zhang, 2014; Hay & Knechel, 2017). Kompleksitas audit kas muncul karena tingginya volume transaksi, keberagaman jenis kas yang dimiliki perusahaan, keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengelolaan, dan risiko penyalahgunaan yang relatif tinggi (Kusumawati & Syamsuddin, 2018). Oleh sebab itu, auditor dituntut untuk menerapkan prosedur substantif yang memadai guna menghasilkan bukti audit yang cukup dan tepat (Anggraeni & Wardhani, 2017).

Dalam konteks Indonesia, standar audit yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menegaskan bahwa setiap auditor wajib memperoleh bukti audit yang relevan sebagai dasar dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. SA 500 tentang bukti audit menyebutkan bahwa auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur yang mampu menghasilkan bukti kompeten, sementara SA 330 menekankan perlunya respons terhadap risiko yang teridentifikasi. Penerapan standar ini menjadi sangat signifikan dalam audit kas dan setara kas karena akun ini sering kali menjadi sasaran utama auditor, baik untuk menilai sistem pengendalian internal maupun untuk mengidentifikasi adanya potensi salah saji material (Saputra & Anisykurlillah, 2016).

Studi ini berangkat dari praktik audit pada PT ABC, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi dan telah beroperasi lebih dari empat dekade di Indonesia. Perusahaan ini memiliki model bisnis yang kompleks dengan berbagai lini usaha, mulai dari solusi transformasi digital hingga penyediaan infrastruktur teknologi ... (Pratama & Merkusiwati, 2015). Kompleksitas operasional tersebut tercermin dalam sistem pengelolaan kas yang melibatkan kas kecil di berbagai lokasi, rekening bank di puluhan institusi keuangan, serta deposito berjangka dalam mata uang rupiah maupun dolar Amerika Serikat. Keragaman komponen kas ini meningkatkan risiko audit, terutama karena tingginya frekuensi pergerakan saldo, beragamnya mata uang yang digunakan, serta potensi terjadinya salah saji akibat kesalahan klasifikasi atau pencatatan transaksi.

Audit terhadap PT ABC dilaksanakan oleh KAP XYZ, salah satu kantor akuntan publik terkemuka di Indonesia yang terafiliasi dengan jaringan internasional. Audit ini menyediakan konteks empiris yang relevan untuk meninjau bagaimana prosedur

substantif dilaksanakan dalam praktik nyata, sekaligus membuka ruang kajian akademis mengenai kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar yang berlaku. Prosedur yang ditinjau meliputi penyusunan lead schedule, pengujian rekening koran, penyusunan dan pengujian konfirmasi bank, rekonsiliasi bank, serta pemeriksaan fisik kas. Seluruh prosedur tersebut bertujuan untuk mendukung asersi audit yang meliputi kelengkapan, keberadaan, akurasi, cut-off, hak dan kewajiban, serta klasifikasi (Lennox & Wu, 2018; Noviyanti & Winata, 2015; Nugraha & Hapsari, 2015).

Audit kas dan setara kas memiliki urgensi yang tinggi karena kesalahan penyajian dalam akun ini dapat secara langsung memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Arens, Elder, dan Beasley (2017) menekankan bahwa kas merupakan akun dengan risiko salah saji tertinggi karena sifatnya yang likuid dan dapat dengan mudah disalahgunakan. Hal ini juga sejalan dengan realitas praktik di Indonesia, di mana berbagai kasus kecurangan keuangan banyak melibatkan manipulasi kas, baik melalui rekonsiliasi fiktif, pencatatan ganda, maupun menyembunyikan saldo aktual. Dengan demikian, auditor memiliki tanggung jawab besar untuk menerapkan prosedur substantif yang mampu mendeteksi potensi salah saji dan memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Wibowo dan Rossietta (2009) menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di Indonesia, sementara Putra dan Nuryatno (2018) meneliti peran prosedur audit dalam mendeteksi kesalahan penyajian. Zhang (2018) memberikan bukti empiris mengenai audit kas di lingkungan bisnis yang dinamis, khususnya di China. Namun, masih terdapat celah penelitian (research gap) mengenai evaluasi mendalam terhadap implementasi prosedur audit substantif pada kas dan setara kas di perusahaan teknologi Indonesia dengan kompleksitas operasional yang tinggi. Studi ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menyajikan bukti empiris dari studi kasus di PT ABC.

Kasus PT ABC memberikan peluang unik untuk memahami implementasi audit substantif pada perusahaan dengan sistem keuangan yang kompleks. Perusahaan ini memiliki 56 rekening bank di 44 bank berbeda, dengan empat rekening menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat. Selain itu, perusahaan mengelola deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, baik di bank afiliasi maupun pihak ketiga. Variasi sumber kas ini menciptakan tantangan bagi auditor, terutama dalam memastikan keakuratan saldo, mengidentifikasi transaksi antar pihak berelasi, serta menilai keberadaan pembatasan tertentu atas penggunaan dana. Oleh karena itu, keberhasilan prosedur substantif sangat ditentukan oleh kemampuan auditor untuk merancang langkah pemeriksaan yang sesuai dengan risiko yang ada.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada evaluasi pelaksanaan prosedur audit substantif atas kas dan setara kas yang dilakukan KAP XYZ pada PT ABC untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian prosedur audit substantif dengan standar audit yang berlaku, mengidentifikasi sejauh mana prosedur tersebut mendukung pencapaian asersi audit, serta memberikan pemahaman mengenai praktik audit kas dan

Evaluasi Prosedur Audit Substantif Atas Kas dan Setara Kas: Studi Kasus pada Perusahaan Teknologi Informasi di Indonesia

setara kas pada perusahaan dengan kompleksitas operasional yang tinggi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dari sisi akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai implementasi standar audit di Indonesia melalui studi kasus empiris. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan gambaran nyata kepada auditor junior, mahasiswa akuntansi, maupun praktisi bisnis tentang pentingnya prosedur substantif yang memadai dalam audit kas dan setara kas.

Penelitian ini menegaskan pentingnya keberadaan auditor sebagai pihak independen dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan prosedur audit substantif atas akun kas dan setara kas pada PT ABC guna menganalisis kesesuaiannya dengan standar audit yang berlaku serta mengidentifikasi kontribusinya dalam mencapai asersi audit. Dengan menunjukkan bagaimana prosedur substantif dilaksanakan pada perusahaan besar di sektor teknologi, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran akan peran strategis audit dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Artikel ini selanjutnya akan menguraikan tinjauan pustaka terkait audit kas dan setara kas, menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, memaparkan hasil evaluasi prosedur substantif, dan menutup dengan kesimpulan serta implikasi yang dapat ditarik dari temuan penelitian.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah memahami dan mengevaluasi bagaimana prosedur audit substantif atas kas dan setara kas dilaksanakan dalam konteks nyata, serta sejauh mana prosedur tersebut sesuai dengan standar audit yang berlaku. Studi kasus dipandang relevan untuk tujuan ini karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap praktik audit pada satu perusahaan tertentu, sehingga dapat menggambarkan realitas lapangan secara lebih kaya dibandingkan dengan metode kuantitatif yang cenderung menggeneralisasi.

Objek penelitian ini adalah audit atas akun kas dan setara kas PT ABC, sebuah perusahaan teknologi informasi berskala besar di Indonesia, yang diaudit oleh KAP XYZ untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024. PT ABC dipilih sebagai unit analisis karena kompleksitas operasional dan sistem keuangannya yang melibatkan banyak rekening bank, kas kecil di berbagai lokasi, serta deposito berjangka dalam mata uang rupiah dan dolar Amerika Serikat. Kompleksitas ini menjadikan akun kas dan setara kas di perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko salah saji yang tinggi, sehingga memberikan konteks yang ideal untuk mengevaluasi prosedur substantif auditor.

Data penelitian diperoleh melalui dua sumber utama. Pertama adalah dokumentasi audit yang dihasilkan selama proses pemeriksaan, termasuk lead schedule kas dan setara kas, rekening koran dari berbagai bank, balasan konfirmasi bank, laporan rekonsiliasi bank, serta laporan hasil cash count. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk menilai apakah prosedur yang dilakukan auditor sesuai dengan standar yang berlaku, sekaligus

untuk menelusuri ketercapaian setiap asersi audit. Kedua adalah hasil observasi langsung selama proses audit melalui program magang yang dilaksanakan penulis di KAP XYZ. Observasi ini memberikan akses terhadap dinamika pelaksanaan audit sehari-hari, termasuk interaksi antara auditor junior, auditor senior, dan klien dalam melaksanakan prosedur substantif.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis. Pada tahap awal, peneliti menelaah dokumen internal KAP XYZ yang berkaitan dengan audit kas dan setara kas PT ABC. Dokumen tersebut kemudian dibandingkan dengan standar audit Indonesia, khususnya SA 500 mengenai bukti audit dan SA 330 mengenai respons auditor terhadap risiko. Selanjutnya, hasil observasi lapangan digunakan untuk melengkapi pemahaman atas konteks pelaksanaan prosedur, misalnya ketika auditor menyusun konfirmasi bank, memeriksa rekening koran, atau melakukan rekonsiliasi saldo. Catatan lapangan ini memberikan perspektif tambahan yang tidak selalu dapat ditangkap melalui dokumen formal.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) terhadap dokumen audit, yang kemudian dikaitkan dengan kerangka standar audit dan konsep asersi. Peneliti mengkategorikan setiap prosedur substantif yang dilakukan ke dalam kelompok asersi yang relevan, seperti keberadaan, kelengkapan, akurasi, hak dan kewajiban, cut-off, dan klasifikasi. Selanjutnya, kesesuaian prosedur dengan standar audit dinilai berdasarkan tingkat kelengkapan dan ketepatan bukti yang dihasilkan. Misalnya, prosedur konfirmasi bank dikaitkan dengan asersi keberadaan dan hak kepemilikan, sementara prosedur rekonsiliasi bank dievaluasi terhadap asersi akurasi dan kelengkapan.

Untuk menjaga validitas temuan, penelitian ini menggunakan strategi triangulasi sumber data. Dokumentasi audit diverifikasi dengan hasil observasi langsung, sehingga memperkuat keyakinan bahwa informasi yang dianalisis merepresentasikan praktik audit yang sebenarnya. Selain itu, peneliti membandingkan prosedur yang dilakukan dengan literatur akademis mengenai audit kas, untuk menilai sejauh mana praktik di lapangan konsisten dengan teori yang ada. Dengan demikian, keandalan analisis dapat ditingkatkan melalui konfirmasi silang antara dokumen, observasi, dan literatur.

Keterbatasan penelitian ini perlu diakui agar hasil analisis dapat dipahami dalam konteks yang tepat. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu perusahaan klien dan satu kantor akuntan publik, sehingga temuan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh praktik audit di Indonesia. Namun, sebagai studi kasus, penelitian ini lebih menekankan pada kedalaman pemahaman ketimbang generalisasi. Kedua, sebagian data yang dianalisis berasal dari dokumen internal perusahaan dan kantor akuntan publik yang bersifat rahasia, sehingga peneliti hanya dapat menggunakan informasi yang diizinkan untuk kepentingan akademis. Ketiga, keterlibatan peneliti sebagai peserta magang berpotensi menimbulkan bias, meskipun hal ini diminimalkan dengan melakukan analisis secara sistematis dan berdasarkan kerangka standar audit yang objektif.

Meskipun demikian, metode penelitian ini dianggap memadai untuk mencapai tujuan penelitian. Studi kasus deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali detail

Evaluasi Prosedur Audit Substantif Atas Kas dan Setara Kas: Studi Kasus pada Perusahaan Teknologi Informasi di Indonesia

prosedur audit substantif secara mendalam, sementara pendekatan triangulasi membantu meningkatkan keandalan hasil analisis. Dengan kombinasi dokumentasi dan observasi, penelitian ini tidak hanya menjelaskan prosedur secara teknis, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai tantangan yang dihadapi auditor dalam melaksanakan audit kas dan setara kas pada perusahaan dengan kompleksitas keuangan yang tinggi.

Hasil analisis metodologis diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian mengenai kesesuaian prosedur substantif yang dilakukan auditor dengan standar audit Indonesia serta kontribusinya terhadap pencapaian asersi laporan keuangan. Temuan ini selanjutnya akan dibahas secara lebih mendalam dalam bagian hasil dan pembahasan, dengan menyoroti kekuatan, kelemahan, dan relevansi prosedur audit substantif dalam konteks tata kelola perusahaan dan teori agensi.

Results and Discussion

Evaluasi Pelaksanaan Prosedur Audit Substantif atas Kas dan Setara Kas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit atas kas dan setara kas PT ABC oleh KAP XYZ dilaksanakan dengan serangkaian prosedur substantif yang mencakup penyusunan lead schedule, pemeriksaan rekening koran, konfirmasi bank, rekonsiliasi bank, dan pemeriksaan fisik kas. Prosedur-prosedur ini dirancang untuk menguji seluruh asersi laporan keuangan, yaitu keberadaan, kelengkapan, hak dan kewajiban, akurasi, cut-off, serta klasifikasi.

Penyusunan lead schedule merupakan langkah awal yang dilakukan auditor untuk merangkum saldo kas dari buku besar dan menelusurinya ke rincian rekening bank, kas kecil, serta deposito. Prosedur ini mendukung asersi kelengkapan dan klasifikasi, sekaligus menjadi dasar penentuan materialitas. Sejalan dengan SA 330, auditor merespons risiko salah saji dengan merancang prosedur yang tepat berdasarkan materialitas akun. Temuan ini konsisten dengan Messier, Glover, dan Prawitt (2014), yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis risiko agar auditor dapat mengalokasikan sumber daya pada akun yang signifikan. Dengan demikian, lead schedule berfungsi sebagai jembatan antara catatan internal perusahaan dan prosedur lanjutan yang lebih mendalam.

Pemeriksaan rekening koran memberikan bukti audit eksternal yang kuat mengenai keberadaan dan kelengkapan saldo kas. Dalam kasus PT ABC, auditor menemukan bahwa saldo rekening koran sesuai dengan catatan pembukuan, meskipun terdapat perbedaan sementara akibat setoran dalam perjalanan dan cek beredar. Prosedur ini sesuai dengan SA 500 yang menekankan pentingnya bukti audit yang relevan dan andal. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhang (2018), yang menunjukkan bahwa rekening koran merupakan salah satu sumber bukti paling penting dalam audit kas karena dapat mengungkap selisih pencatatan yang berulang. Dari perspektif teori agensi, pemeriksaan rekening koran mengurangi asimetri informasi dengan memastikan bahwa informasi yang disampaikan manajemen dapat diverifikasi auditor melalui catatan eksternal.

Konfirmasi bank juga menjadi prosedur penting dalam audit kas PT ABC. Auditor mengirimkan surat konfirmasi ke bank-bank tempat perusahaan memiliki rekening, dan

sebagian besar memberikan balasan yang valid. Prosedur ini mendukung asersi keberadaan dan hak serta kewajiban. Temuan ini sejalan dengan pandangan Arens, Elder, dan Beasley (2017), yang menegaskan bahwa konfirmasi pihak ketiga merupakan bukti audit eksternal dengan reliabilitas tinggi. Penelitian Mock dan Wright (1999) juga memperkuat bahwa meskipun tingkat respons konfirmasi tidak selalu sempurna, prosedur ini tetap memberikan nilai tambah signifikan dalam mengurangi risiko salah saji. Dalam kerangka teori agensi, konfirmasi bank membantu mengurangi moral hazard dengan memberikan informasi langsung kepada prinsipal melalui verifikasi independen.

Rekonsiliasi bank menjadi prosedur berikutnya yang dilakukan auditor untuk menelusuri selisih antara catatan internal perusahaan dan catatan eksternal dari bank. Pada PT ABC, auditor berhasil mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan yang disebabkan oleh transaksi dalam perjalanan maupun biaya administrasi. Rekonsiliasi bank mendukung asersi akurasi dan kelengkapan, serta memberikan jaminan bahwa saldo kas yang dilaporkan telah sesuai dengan kondisi sebenarnya pada tanggal laporan. Zhang (2018) menyoroti bahwa rekonsiliasi bank merupakan prosedur paling efektif untuk mendeteksi salah saji. Hal ini konsisten dengan penelitian Wibowo dan Rossieta (2009), yang menegaskan bahwa kecukupan prosedur substantif pada akun berisiko tinggi seperti kas merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas audit.

Pemeriksaan fisik kas atau cash count melengkapi rangkaian prosedur substantif dengan memberikan bukti langsung mengenai saldo kas kecil yang tersedia. Pada PT ABC, hasil pemeriksaan menunjukkan kesesuaian dengan catatan pembukuan, tanpa ada perbedaan material. Arens et al. (2017) menyatakan bahwa cash count tetap relevan dalam audit karena memberikan keyakinan tambahan terkait saldo kas yang sulit diverifikasi melalui dokumen saja. Dengan demikian, meskipun nilainya relatif kecil, prosedur ini mendukung asersi keberadaan dan akurasi.

Kesesuaian Prosedur dengan Standar Audit Indonesia

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa prosedur substantif yang dijalankan auditor pada PT ABC telah memenuhi standar audit Indonesia. Setiap prosedur mendukung asersi laporan keuangan yang relevan, serta memberikan bukti audit yang cukup dan tepat. Tidak ditemukan penyimpangan material dalam saldo kas dan setara kas, sehingga auditor dapat menyimpulkan kewajaran penyajian akun tersebut dalam laporan keuangan perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Putra dan Nuryatno (2018), yang menyoroti pentingnya konfirmasi bank dalam mencegah kesalahan material, serta sejalan dengan Francis (2011), yang menunjukkan bahwa kualitas audit berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor sekaligus penurunan biaya modal. Dengan demikian, praktik audit pada PT ABC tidak hanya sejalan dengan SA 500 dan SA 330, tetapi juga sesuai dengan best practice yang diidentifikasi dalam literatur.

Kontribusi Prosedur terhadap Ketercapaian Asersi Audit

Evaluasi Prosedur Audit Substantif Atas Kas dan Setara Kas: Studi Kasus pada Perusahaan Teknologi Informasi di Indonesia

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana setiap prosedur audit substantif berkontribusi terhadap ketercapaian asersi laporan keuangan. *Lead schedule* mendukung kelengkapan dan klasifikasi, pemeriksaan rekening koran dan konfirmasi bank mendukung keberadaan serta hak dan kewajiban, rekonsiliasi bank mendukung akurasi dan kelengkapan, sedangkan cash count mendukung keberadaan dan akurasi. Dengan demikian, kombinasi prosedur yang dijalankan auditor mampu memberikan cakupan yang menyeluruh terhadap seluruh asersi audit.

Penelitian ini memperluas temuan Wibowo dan Rossieta (2009), yang menegaskan bahwa prosedur substantif berperan penting dalam menjaga kualitas audit, dengan menunjukkan bukti empiris bagaimana asersi diuji melalui prosedur yang berbeda. Hal ini juga konsisten dengan penelitian Zhang (2018) dan Mock & Wright (1999), yang menyoroti efektivitas rekonsiliasi bank dan konfirmasi pihak ketiga sebagai alat verifikasi.

Implikasi Teoretis: Audit sebagai Mekanisme Tata Kelola dalam Kerangka Teori Agensi

Temuan penelitian ini dapat dipahami lebih jauh dalam kerangka teori agensi. Seperti dijelaskan Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara pemilik dan manajer ditandai dengan asimetri informasi, di mana manajer memiliki kepentingan untuk menampilkan kondisi perusahaan secara menguntungkan. Prosedur audit substantif atas kas berfungsi untuk mengurangi ketidakseimbangan tersebut dengan cara memverifikasi secara independen informasi yang disampaikan agen. Watts dan Zimmerman (1986) menambahkan bahwa keberadaan audit membantu mengurangi biaya agensi dengan memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Hasil penelitian ini mendukung argumen tersebut, karena menunjukkan bahwa kombinasi prosedur substantif berhasil memastikan kewajaran saldo kas, sehingga meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap laporan yang disajikan agen.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa audit substantif atas kas dan setara kas bukan sekadar kegiatan teknis, tetapi juga merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan hubungan keagenan. Hal ini memperkuat literatur yang menempatkan audit sebagai instrumen penting dalam mengurangi konflik kepentingan, menurunkan biaya agensi, dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata publik.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit substantif atas kas dan setara kas pada PT ABC telah dilaksanakan secara komprehensif dan sistematis. Serangkaian prosedur yang mencakup penyusunan *lead schedule*, pemeriksaan rekening koran, konfirmasi bank, rekonsiliasi bank, dan pemeriksaan fisik kas terbukti efektif dalam mendukung pencapaian seluruh asersi audit, yaitu keberadaan, kelengkapan, hak dan kewajiban, akurasi, *cut-off*, dan klasifikasi. Pelaksanaan prosedur-prosedur ini tidak hanya sesuai dengan Standar Audit yang berlaku

di Indonesia, tetapi juga berhasil memberikan bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini atas kewajaran laporan keuangan.

Secara lebih luas, temuan penelitian ini menegaskan peran strategis audit substantif dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, khususnya untuk akun berisiko tinggi seperti kas dan setara kas. Bagi dunia praktis, studi ini memberikan contoh konkret dan pedoman yang bermanfaat bagi auditor, terutama auditor junior, dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Bagi perkembangan ilmu akuntansi, penelitian ini turut memperkaya khazanah literatur audit di Indonesia dengan menyajikan bukti empiris dari lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis.

BIBLIOGRAPHY

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson.
- Anggraeni, M. D., & Wardhani, R. (2017). Pengaruh leverage dan size terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 84-103.
- Aldredge, M. L., Cooley, J. A., & Maletta, M. J. (2021). The effect of fraud risk assessments on auditor skepticism: Do control risk and inherent risk assessments matter? *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 40(2), 1-20.
- Christensen, B. E., Glover, S. M., & Wolfe, C. J. (2016). Do critical audit matter paragraphs in the audit report change nonprofessional investors' decision to invest? *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 35(4), 71-93.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2-3), 275-326.
- Francis, J. R. (2011). A framework for understanding and researching audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125-152. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50006>
- Hay, D., & Knechel, W. R. (2017). Evidence on the associations among elements of control systems and auditors' assessments of control risk. *Accounting, Organizations and Society*, 59, 1-18.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). *Standar Audit (SA) 330: Respons auditor terhadap risiko yang dinilai*. Jakarta: IAPI.
- Khaddash, H., Al Nawas, R., & Ramadan, A. (2019). Factors affecting the quality of auditing: The case of Jordanian commercial banks. *International Journal of Business and Social Science*, 4(11), 206-222.
- Kusumawati, D. N., & Syamsuddin, S. (2018). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1), 1-20.
- Lennox, C. S., & Wu, X. (2018). A review of the archival literature on audit partners. *Accounting Horizons*, 32(2), 1-35.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). *Auditing and assurance services: A systematic approach* (9th ed.). McGraw-Hill.

Evaluasi Prosedur Audit Substantif Atas Kas dan Setara Kas: Studi Kasus pada
Perusahaan Teknologi Informasi di Indonesia

- Noviyanti, S., & Winata, L. (2015). Pengaruh skeptisisme profesional auditor, independensi, dan kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 1-18.
- Nugraha, A. T., & Hapsari, D. W. (2015). Pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 39-54.
- Pratama, G. A. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 17-32.
- Putra, I. B., & Nuryatno, M. (2018). The role of audit procedures in detecting misstatements in financial statements: Evidence from Indonesian public companies. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22(2), 89–103. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss2.art3>
- Saputra, W., & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh independensi, pengalaman, skeptisme profesional, dan kompetensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 1-9.
- Susanto, Y. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 24(2), 164-176.
- Widiastuti, H., & Meiden, C. (2020). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 153-170.
- Zhang, Y. (2018). Auditing cash in a dynamic business environment: Evidence from China. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 112–128. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2018-0009>